



**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI THOLABUL ULUM
OKU SELATAN**

AMIR HAMZAH

Amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Pembelajaran Tematik terpadu dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 setelah diberlakukannya Kurikulum 2013 di Indonesia, meskipun sudah lama ditetapkan namun dalam pelaksanaannya di beberapa daerah belum berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Hal ini terlihat dari beberapa Madrasah, tidak semua Madrasah Ibtidaiyah telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik, melihat hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan guru dalam pembelajaran kurikulum 2013, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berdasarkan hasil temuan di lapangan di dapatkan guru di MI Tholabul Ulum mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran Tematik dan pelaksanaan penilaian Tematik

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nomor 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang diberlakukan mulai dari kelas I sampai kelas VI. (Permendikbu no 67 Tahun 2013)

Pembelajaran tematik terpadu dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 setelah diberlakukannya Kurikulum 2013 di Indonesia, meskipun sudah lama ditetapkan namun dalam pelaksanaannya di beberapa daerah belum berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Hal ini terlihat dari beberapa sekolah, tidak semua Madrasah Ibtidaiyah telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan

siswa secara individu maupun kelompok aktif menggali, menemukan konsep, dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna serta autentik dalam pembelajaran. (Abdul Majid 2014;80)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari 7 mata pelajaran antara lain, Matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP dan PJOK. (Rusman, 2017;358)

Pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar secara aktif, agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang akan dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep mata pelajaran yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep mata

pelajaran lain yang telah dipahaminya. (Rusman,361)

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menemukan dan melakukan secara keseluruhan kemampuan yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas atau pembelajaran. (Deni Kurniawan, 2014;97)

Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada beberapa sekolah sendiri belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan salah satunya di MI Tholabul Ulum Tanjung Durian. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa beberapa guru telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu, namun masih ada beberapa guru yang belum melaksanakannya dengan alasan mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, masih terdapat juga permasalahan lain yaitu, kurangnya sosialisasi bagaimana praktek pembelajaran tematik terpadu di sekolah, guru juga masih terkendala dalam pembuatan media pembelajaran yang menyita banyak waktu, selain itu juga terdapat guru yang merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Temuan lain di lapangan, yaitu guru lebih senang mengajar dengan mata pelajaran secara terpisah seperti di kurikulum KTSP.

Penguasaan materi oleh guru yang kurang maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menyebabkan kesulitan dalam memilih bahan ajar yang akan disampaikan ke peserta didik. Guru lebih sering menggunakan metode dan media yang sama berulang kali dalam proses belajar-mengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Padahal, kurikulum yang berkembang saat ini menekankan pada sekolah khususnya seorang guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Adanya masalah dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Tholabul Ulum Tanjung Durian tersebut merupakan sebuah dilema yang harus diatasi. Hal itu terjadi disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam menerapkan

pembelajaran. Sehingga, masalah ini berdampak pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru yang kreatif dan inovatif tentunya dapat merencanakan pembelajaran yang dirancang secara matang terlebih dahulu sebelum mereka mengimplementasikannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukan seorang guru yang dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga sesuai dengan tujuan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih luas tentang **“Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik MI Tholabul Ulum Tanjung Durian”**.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian kualitatif di gunakan karena objek penelitian dan bidang kajiannya masalah fenomena sosial, menurut kirk dan miller dalam moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dari kawasannya maupun dalam peristilahannya (Lexy J Meleong, 2006;4). Di tambahkan oleh Bogdan dan taylor pendekatan kualitatif merupakan, paradigma kualitatif di artikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Metode ini di pilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi orang yang di amati, merupakan definisi situasi subyek yang di teliti. Maka subyek akan dapat di teliti secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan perspektif emik, 2) proses penelitian lebih berbentuk siklus daripada

linier (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrument utama. Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen- dokumen pendukung lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang akan di laksanakan di MI Tholabul Ulum Tanjung Durian untuk mengetahui secara jelas kejadian yang sebenarnya yang terjadi di lapangan Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Peneliti menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan; yaitu; 1) Menyusun rancangan penelitian; 2) Menentukan obyek penelitian; 3) Mengurus surat perizinan survey; 4) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); 5) Menentukan informan penelitian; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); 7) Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban; 8) Berperan sambil mengumpulkan data-data; 9) tahap analisa data; 10) Triangulasi data; 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan; 12) menyusun laporan penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) informan dari berbagai pihak seperti kepala Madrasah, Dewan Guru, dan orang tua, perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan Kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu Dan data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan Kesulitan Guru. Sumber

data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data data keras (S. Nasution, 2003;55)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti memakai tiga teknik. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lainnya. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan terhadap kasus atau permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, rekaman, atau foto.

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau *interview* berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik terpadu. Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki (Busrowi & Suwadi 2008;141)

b. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap

fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang langsung ke Sekolah Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi. (Uhar Suhasaputra, 2012;212)

4. **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan (Sugiono, 91) Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Imam Suprayogo dan Tabroni, 194)

c. Kesimpulan/Verifikasi data (*conclusion/verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi data atau menyimpulkan data. Pada tahap ini peneliti akan membuat simpulan sementara tentang Analisis kesulitan

Guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik Terpadu di MI Tholabul Ulum Tanjung Durian. Namun demikian kesimpulan tersebut akan berubah jika pada akhirnya tidak ditemukan data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan fokus penelitian (Sugiono, 99)

5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keraguan akan hasil yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggung-jawabkan. Untuk menjawab hal tersebut, maka diperlukan tahapan pengecekan keabsahan data.

Untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan *Triangulasi* dan *Bahan Referensi*, supaya data yang ditemukan benar-benar diketahui valid atau tidaknya

a. *Triangulasi*, dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sebagai salah satu cara untuk melakukan pengecekan keabsahan data, maka peneliti melakukannya pada tiga aspek:

a. Pengecekan pada sumber, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda

b. Pengecekan pada teori, dalam hal ini, peneliti akan melakukan validasi apakah teori yang telah peneliti gunakan telah sesuai dengan fokus atau masih kurang relevan sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak valid karena cakupannya terlalu luas atau terlalu sempit.

c. Pengecekan metode, yaitu pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda

d. Bahan Referensi, yang dimaksud

dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara, atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto terkait dengan Analisis Kesulitan Guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di laksanakan oleh peneliti di lapangan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesulitan Design Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu dalam merancang Rencana Pembelajaran yang di lakukan oleh guru ialah

a. Analisis Prota dan Promes

Dalam kurikulum 2013 muatan Kompetensi Inti sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat, guru melihat alokasi waktu dalam satu tahun biasanya ada 6-8 Tema yang terbagi dalam dua semester yang menjadi acuan waktu untuk pengembangan RPP 2013, dan menganalisis ketepatan materi di sesuaikan dengan waktu yang tersedia , kesulitan guru di MI Tholabul Ulum dalam menentukan jam karena kekurangan gedung sehingga pembelajaran terbagi menjadi dua waktu ,waktu pagi dan siang sehingga proses pembelajaran kurang maksimal

b. Desain RPP

Dalam desain Silabus yang harus di perhatikan juga ialah Silabus hal itu juga sudah di lakukan oleh guru di MI Tholabul Ulum Tanjung Durian Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penyusunan RPP guru-guru MI diperoleh hasil bahwa MI Tholabul Ulum sudah menggunakan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap, sehingga pada tahun ajaran 2019/2020 ini semua kelas sudah menggunakan RPP 2013 dalam pembuatan RPP yang di lakukan oleh guru ialah berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan Penanggung jawab Mata Pelajaran . Guru MI telah melaksanakan penyusunan RPP Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di MI diperoleh hasil bahwa guru di MI yang menjadi subjek

penelitian dalam Penelitian ini telah melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan karena RPP itu sendiri akan menjadi acuan dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam membuat RPP bersama guru-guru lain dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan dua guru menyusun RPP dengan cara mengganti/memodifikasi RPP yang diunduh dari internet kemudian disesuaikan dengan kondisi Kebutuhan siswa di Madrasah Ibtiaiyah. namun dalam pelaksanaan pembuatan RPP di MI Tholabul Ulum ada beberapa kendala yang di hadapi oleh guru, diantaranya 1) Guru Belum Memahami Penyusunan RPP Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di MI Tholabul Ulum , kendala pertama yang dialami guru-guru MI. guru belum memahami penyusunan RPP Tematik berdasarkan Kurikulum 2013. Masalah ini disebabkan oleh beberapa hal, baik berkaitan dengan guru itu sendiri maupun berasal dari faktor eksternal seperti karena belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Kendala ini kemudian juga berdampak pada kendalakendala lain yang dialami guru dalam menyusun RPP Tematik kurang melek teknologi di sebabkan akses internet yang terbatas . Hasil analisis dokumen juga menguatkan argumen ini bahwa guru di MI TholabulUlum belum terlalu memahami penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013, dimana dalam RPP yang dibuat oleh guru-guru di MI Tholabul Ulum masih ditemukan ketidaksesuaian komponen RPP dengan acuan penyusunan RPP Tematik berdasarkan Kurikulum 2013.

d. Kesulitan Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi Kendala lain yang dihadapi guru-guru di MI Tholabul Ulum adalah kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil wawancara, guru-guru di MI Tholabul Ulum mengakui bahwa salah satu kesulitan yang dialami guru-guru tersebut adalah menentukan kata-kata operasional yang akan digunakan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD). Namun, hal ini

dapat diatasi guru dengan cara melakukan diskusi dengan guru-guru lain dalam forum Kerja Kelompok Guru (KKG), sehingga dari analisis dokumen RPP Tematik yang dibuat guru kata-kata operasional dalam indikator sudah merupakan kata operasional yang dapat diukur.

c. Penentuan media yang tepat

Dalam penerapan kurikulum 2013 media sangat berperan dalam keberhasilan belajar siswa karena guru hanya sebagai fasilitator siswa langsung yang belajar dengan mengembangkan potensi dirinya, yang menjadi kendala guru di MI Tholabul Ulum ialah dalam pemanfaatan media berbasis ICT karena akses internet yang kurang baik sehingga untuk pembelajaran yang berbasis ICT mengalami kendala, kesulitan lainnya adalah fasilitas Madrasah yang kurang guru harus mengembangkan sendiri media pembelajaran hal ini yang menjadi kesulitan guru

d. Student Center

Dalam melaksanakan pembelajaran di Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa dalam hal ini guru mengalami kendala ketika mempercayakan siswa untuk belajar mandiri karena kondisi Madrasah yang tidak ada pagar sehingga jika pembelajaran langsung siswa akan keluar dari Madrasah untuk bermain tanpa memperhatikan pembelajaran yang telah di sepakati oleh guru dan siswa, siswa belum terbiasa sehingga untuk awal merasa bingung ketika pembelajaran berpusat pada siswa

2. Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian

Dalam penilaian Kurikulum 2013 merujuk pada permendikbud no 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam Implementasi penilaian

a. penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Dalam penilaian Sikap aspek yang dinilai proses dalam pembelajaran, bagaimana sikap anak-anak ketika di dalam kelas maupun luar kelas, Sikap selama proses pembelajaran di Madrasah dan Luar Madrasah yang menjadi Kesulitan terkadang ada siswa di Madrasah Bersikap baik namun di luar seperti tidak kenal, salah pergaulan sehingga sulit untuk memetakan secara utuh, terutama instrumen kejujuran dan kendala lainnya ialah pembuatan jurnal / catatan guru. Sebagaimana tingkatan dalam penilaian sikap ialah Menerima nilai, Menanggapi nilai, Menghargai nilai, Menghayati nilai, Mengamalkan nilai, untuk indikator menghayati dan mengamalkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, meskipun sudah ada contoh yang di sediakan pemerintah namun informasi tersebut belum sepenuhnya dapat di pahami oleh guru di MI Tholabul Ulum

b. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru di MI Tholabul Ulum Mengalami kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal yang di buat untuk pedoman penilaian, kesulitan lainnya dalam penskoran karena jika sebelumnya pedomanya pada Standar Kompetensi penilaian pengetahuan di lakukan setiap hari, minggu tengah semester dan akhir semester, dalam hal ini kurang mampu memanfaatkan waktu, di tambah lagi dalam pembuatan soal, soal yang di buat harus berbasis HOTS (*high Other Thinking Skill*), tingkatan dalam penilaian Pengetahuan yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mensintesis, Mengevaluasi dalam tahapan tingkat berpikir siswa guru mengalami kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal untuk kategori C3 Keatas

c. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam pembuatan rubrik penilaian yang berbasis portfolio, proyek dan produk karena keterbatasan waktu di

Madrasah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu kelas pagi dan siang dalam perkembangannya aspek keterampilan yang harus di nilai yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar/mengasosiasi, Mengomunikasikan, Mencipta. Untuk beberapa aspek tersebut guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian sejatinya pemerintah sudah memberikan contoh dalam mengembangkan rubrik penilaian berupa portofolio , proyek dan produk melalui permendikbud no 104 tahun 2014(Permendikbud 104, 2014) namun karena informasi tersebut belum sampai pada guru sehingga guru harus menggali sendiri untu pedoman penilaian keterampilan

Daftar Pustaka

Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya
Basrowi & Suwandi,2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,

Deni Kurniawan, 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta
Imam Suprayogo dan Tabroni,2003, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. CV. Rosda. Karya. Bandung.
Lexy J. Moleong. 2006. *Metode penelitian kualitatif:Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
S. Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,
Uhar Suhasaputra, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatifm Kualitatif dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama
Permendikbud no 20-24 Tahun 2016

